PERILAKU FANATIK FANS KLUB

(Studi Kasus: Milanisti Indonesia Sezione Padang)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi FIS UNP

OLEH:

FAHRURROZI

1101807/2011

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERILAKU FANATIK FANS KLUB
(Studi Kasus: Milanisti Indonesia Sezione Padang)

Nama	: Fahrurrozi
NIM/BP	: 1101807 / 2011
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Adri Febrianto, S.Sos., M.Si	Delmira Syafrini, S.Sos., MA
NIP. 19680228 199903 1 001	NIP. 19830518 200912 2 004

Diketahui Oleh;
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syaiful Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada Hari Senin, 25 Juli 2016

Judul	: Perilaku Fanatik Fans Klub (Studi Kasus Milanisti Indonesia Sezione Padang)
Nama	: Fahrurrozi
NIM/ BP	: 1101807 / 2011
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Adri Febrianto, S.Sos., M.Si	
2. Sekretaris	: Delmira Syafrini, S.Sos., MA	
3. Anggota	: Drs. Ikhwan, M.Si	
4. Anggota	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	
5. Anggota	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fahrurrozi
NIM / BP	: 1101807 / 2011
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "Perilaku Fanatik Fans Klub (Studi Kasus: Milanisti Indonesia Sezione Padang)" adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2016

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi

Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
NIP.19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan

Fahrurrozi

ABSTRAK

Fahrurrozi. 1101807/2011. "Perilaku Fanatik Fans Klub Studi Kasus : Milanisti Indonesia Sezione Padang". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya fans klub bola yang ada di Kota Padang yang terdiri dari fans klub bola lokal dan fans klub bola Eropa. Fans klub bola Eropa memiliki perbedaan dengan fans klub bola lokal khususnya dalam mengekspresikan kecintaan mereka terhadap klub yang mereka cintai. Milanisti Indonesia Sezione Padang (MISP) merupakan salah satu fans klub bola Eropa yang tertua di Kota Padang dengan jumlah anggota terdaftar sebanyak 196 orang. Anggota MISP terbagi menjadi dua yaitu anggota biasa dan anggota yang fanatik. Anggota yang fanatik dapat diidentifikasi dengan beberapa indikator fanatisme. Anggota yang fanatik akan menunjukkan perilaku fanatik saat mengikuti kegiatan bersama fans klub ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk perilaku fanatik fans klub MISP.

Penelitian ini dianalisis dengan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman yang memusatkan perhatian pada aktor dan sumber daya, aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan dan maksud, untuk mencapai tujuan tersebut aktor akan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Artinya aktor yang mempunyai tujuan, tindakannnya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Pemilihan informan secara *purposive sampling* sebanyak 30 orang anggota fans klub MISP yang memiliki ciri-ciri fanatisme, 3 orang anggota yang tidak fanatik, dan 2 orang anggota yang sudah tidak aktif lagi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis dengan teknik model analisis interaktif Miles dan Huberman dengan menggunakan langkah-langkah analisis penelitian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat beberapa bentuk perilaku fanatik yang dilakukan oleh fans klub MISP yaitu; (1) Menghabiskan Sumber Daya, (2) Nonton Bareng Kapanpun Dan Dimanapun, (3) Kalah Menang Tetap Mendukung A.C. Milan, dan (4) Memakai Attribut A.C. Milan.

Kata Kunci : Fanatisme, Perilaku Fans Klub, Perilaku Fanatik

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Perilaku Fanatik Fans Klub (Studi Kasus Milanisti Indonesia Sezione Padang)**. Skripsi ini disusun sebagai salah syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Sosiologi Antropologi di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik bantuan secara psikis maupun emosional seperti bimbingan, motivasi dan pengarahan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Adri Febrianto, S.Sos., M.Si sebagai Pembimbing I dan Ibu Delmira Syafrini, S.Sos., M.A sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk serta bimbingan selama proses pengerjaan skripsi ini.

Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Ikhwan, M.Si sebagai penguji, Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si sebagai penguji sekaligus sebagai Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, dan Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si sebagai penguji sekaligus Sekertaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan saran demi tercapainya penulisan skripsi ke arah yang lebih baik, dan kepada Bapak Drs. Gusraedi, M.Pd sebagai penasehat akademik. Serta informan yang telah bersedia memberi data dan informasi kepada penulis sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menuliskannya pada skripsi ini,

dan teristimewa untuk keluarga yang telah memberikan do'a, dukungan berupa moril maupun materil kepada penulis. Selanjutnya terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Sosiologi Antropologi, khususnya angkatan 2011 yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal shaleh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Atas kritikan dan saran yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberi ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi.

Padang, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....10
C. Tujuan Penelitian.....10
D. Manfaat Penelitian.....11
E. Kerangka Teoritis 11
F. Penjelasan Konsep 14
1. Perilaku Fanatik 14
2. Fans Klub 15
3. Milanisti Indonesia Sezione Padang 15
G. Metodologi Penelitian 16
1. Lokasi Penelitian.....16
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian 17
3. Informan Penelitian.....17
4. Teknik Pengumpulan Data.....19
5. Triangulasi Data.....23
6. Analisis Data 26

BAB II GAMBARAN UMUM FANS KLUB MILANISTI INDONESIA SEZIONE PADANG (MISP)

A. Latar Belakang Terbentuknya Fans Klub MISP 27
B. Proses Perkembangan Fans Klub MISP.....28
C. Kegiatan Fans Klub MISP.....29
D. Struktur Organisasi Fans Klub MISP.....36

E. Syarat Bergabung dalam Fans Klub MISP.....40
F. Anggota Fans Klub MISP.....41

BAB III BENTUK PERILAKU FANATIK FANS KLUB MILANISTI INDONESIA SEZIONE PADANG (MISP)

A. Menghabiskan Sumber Daya 43
B. Nonton Bareng Kapanpun dan Dimanapun.....64
C. Kalah Menang Tetap Mendukung A.C. Milan.....78
D. Memakai Atribut Milan..... 91

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 102
B. Saran.....103

DAFTAR PUSTAKA.....104

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Daftar Informan
4. Surat Izin Penelitian
5. Dokumentasi

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan aktifitas yang dilakukan untuk melatih tubuh, baik jasmani dan rohani. Terdapat banyak cabang olahraga di Indonesia seperti catur, tinju, takraw, pencak silat, karate, basket, voli, futsal, lempar lembing, lompat jauh, tenis meja, anggar, dan lain-lain, dari banyaknya cabang olahraga tersebut cabang olahraga yang paling populer dan digemari oleh masyarakat Indonesia adalah sepak bola. Sepak bola merupakan sebuah permainan menggunakan kaki yang dapat dilakukan di lapangan terbuka, seperti stadion sepak bola resmi atau sebuah lapangan yang cukup luas dan dapat dimanfaatkan untuk bermain sepak bola. Sepak bola dimainkan oleh 2 tim yang masing-masing terdiri dari 11 orang, tujuannya adalah menendang atau menggiring bola dengan kaki dan mencetak gol ke dalam gawang lawan, dan di saat yang bersamaan melakukan penjagaan pada gawang sendiri agar tidak kebobolan.

Menurut Muhajir sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola. Luxbacer menyatakan bahwa pertandingan sepak bola dimainkan oleh dua tim masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan gawang dan berusaha menjebol gawang lawan.[1]

[1] Handoko, Anung. 2007. *Sepak Bola Tanpa Batas.* Yogyakarta: Kanisius.

Sepak bola merupakan olahraga yang terdiri dari banyak elemen penting di dalamnya meliputi lembaga yang menaunginya, klub-klub bola yang ikut dalam kompetisi, kompetisi-kompetisi, sponsor, lapangan tempat bertanding, dan elemen yang tidak kalah penting dari semuanya adalah penggemar sepak bola atau biasa disebut suporter sepak bola.

Suporter sepak bola adalah orang-orang yang menyukai satu klub dan bersedia mendukung klub yang disukainya secara suka rela dan tanpa pamrih. Bermacam-macam cara yang digunakan oleh suporter untuk mendukung klub bola yang disukainya, ada yang mendukung langsung dan tidak langsung. Mendukung langsung klub kesayangan dilakukan dengan cara menonton langsung pertandingan yang dilakukan klub dan membeli *merchandise* original yang dikeluarkan oleh klub untuk mendukung keuangan klub. Mendukung secara tidak langsung memiliki banyak cara dan banyak bentuk seperti mendukung klub dengan cara nonton *bareng* sesama suporter klub bola di *kafe-kafe* atau di stadion yang diorganisir oleh suatu kelompok, dengan membeli *jersey* klub yang imitasi, mengimitasi idola, dan banyak lagi bentuknya.

Suporter sepak bola biasanya membentuk kelompok-kelompok sesama pendukung satu klub agar terlihat ramai dan kompak, kelompok suporter bola biasanya disebut fans klub. Banyaknya klub bola yang ada di dunia menjadi alasan banyaknya fans klub yang terbentuk. Terdapat ratusan klub bola di dunia yang berkompetisi di liga yang berbeda dan semuanya memiliki fans klub masing-masing. Indonesia memiliki beberapa klub lokal yang berasal dari berbagai provinsi dan klub-klub lokal ini semuanya memiliki fans klub masing-masing.

Seiring dengan perkembangan teknologi, televisi-televisi lokal tidak hanya menyiarkan pertandingan sepak bola antar klub lokal saja tetapi juga menyiarkan pertandingan antar klub sepak bola di luar negeri seperti dari Benua Eropa. Banyaknya siaran pertandingan sepak bola Eropa menyebabkan tumbuhnya fans klub bola Eropa di Indonesia. Sejak tahun 2009 di Kota Padang tidak hanya terdapat fans klub bola lokal tapi sudah mulai bermunculan fans klub bola Eropa. Data fans klub bola Eropa di Kota Padang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data fans klub bola Eropa yang ada di Kota Padang.

No	Nama Klub	Negara Asal	Nama Fans Klub	Tahun Berdiri	Jumlah Member
1	Juventus	Italia	Juventus Club Indonesia (JCI)	2009	137
2	As. Roma	Italia	Roma Club Indonesia (RCI)	2009	193
3	Inter Milan	Italia	Inter Club Indonesia (ICI)	2010	115
4	Ac. Milan	Italia	Milanisti Indonesia Sezione Padang (MISP)	2009	196
5	Lazio	Italia	Laziale Indonesia	2010	201
7	Manchester City	Inggris	Manchester City Sporter Club Indonesia (MCSCI)	2013	36
8	Chelsea	Inggris	Chelsea Indonesia Sporter Club (CISC)	2011	97
9	Liverpol	Inggris	Big Reds Regional Padang	2010	57
10	Arsenal	Inggris	Arsenal Indonesia Suporter Regional Padang (AIS)	2009	121
11	Real Madrid	Spanyol	Pena Real Madrid de Indonesia Padang	2011	207
12	Barcelona	Spanyol	Penyaindobarca Chapter Padang	2010	123

Sumber: Hasil wawancara dengan pengurus masing-masing fans klub[2]

[2] Hasil wawancara tanggal 9 september 2015

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa tahun 2009 merupakan tahun pertama adanya fans klub bola Eropa di Kota Padang. Terdapat beberapa fans klub yang berdiri pada tahun 2009 yaitu Juventus Club Indonesia (JCI), Roma Club Indonesia (RCI), Milanisti Indonesia Sezione Padang (MISP), dan Arsenal Indonesia Suporter Regional Padang (AIS). Terdapat empat fans klub yang berdiri pada tahun 2009, salah satunya adalah Milanisti Indonesia Sezione Padang (MISP). MISP berdiri pada tahun 2009 dan sampai sekarang masih aktif melakukan kegiatan-kegiatan, bukan hanya kegiatan yang berhubungan dengan klub A.C. Milan terdapat juga beberapa kegiatan sosial yang dilakukan sebagai wujud kepedulian MISP terhadap masyarakat. MISP merupakan salah satu fans klub bola Eropa yang tertua di Kota Padang dan salah satu faktor yang mempengaruhi banyaknya anggota fans klub adalah tahun pendiriannya.

Pada tabel 1 juga dapat dilihat jumlah anggota dari setiap fans klub beragam. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti prestasi klub, banyaknya pemain bintang yang ada dalam satu klub, tahun pendirian fans klub, dan banyak faktor lainnya. Fans klub yang memiliki anggota terbanyak adalah Pena Real Madrid de Indonesia Padang. Fans klub ini walaupun memiliki banyak anggota namun tidak aktif melakukan kegiatan-kegiatan dan struktur organisasi yang tidak jelas.[3] Dibandingkan dengan semua fans klub bola Eropa lainnya yang ada di Kota Padang MISP merupakan fans klub yang paling aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan. Sampai saat ini jumlah anggota MISP sebanyak 196 orang, memiliki jadwal rutin untuk mendukung klub, memiliki struktur

[3] Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 september 2016.

organisasi yang berlaku selama satu tahun, dan aktif melakukan kegiatan bersama anggotanya. Seperti halnya fans klub lainnya, fans klub MISP juga memiliki beberapa kegiatan. Kegiatan yang dilakukan MISP dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan fans klub MISP

No	Kegiatan Fans Klub	Sifat	Waktu
1	Nonton *bareng*	Rutin	Setiap ada pertandingan Milan
2	Futsal	Rutin	Rabu malam jam 20.00
3	*Kopdar* (kumpul-kumpul)	Insidential	Satu bulan sekali
4	Gathering nasional	Rutin	Satu tahun sekali
5	Gathering pulau	Rutin	Satu tahun sekali
6	Bakti sosial	Insidential	Pada saat ada bencana
7	Donor darah	Rutin	Pada bulan maret dan desember
8	Buka bersama anak yatim	Rutin	Pada bulan ramadhan
9	Mencari bantuan dana untuk bencana alam	Insidential	Pada saat ada bencana
10	Aniversarry (acara ulang tahun)	Rutin	Satu tahun sekali

Sumber: Hasil wawancara dengan pengurus MISP.[4]

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh fans klub MISP, ada yang berupa kegiatan rutin dan ada yang bersifat insidential. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan MISP kebanyakan dilakukan di sekitar Kota Padang dan terdapat juga kegiatan yang dilakukan di luar kota seperti kegiatan *gathering* terkadang dilakukan di luar kota seperti kota-kota di pulau Jawa dan kota-kota lainnya di sekitar Sumatera.

Saat melakukan kegiatan-kegiatan bersama anggotanya, anggota fans klub MISP selalu memperlihatkan perilaku fanatik. Dalam beberapa tahun belakangan, klub Milan sudah jarang mendapatkan gelar, namun anggota fans klub MISP

[4] Hasil wawancara tanggal 9 september 2015.

selalu setia mendukung klub ini dengan berbagai cara seperti nonton *bareng*, melakukan kegiatan *gathering* dengan fans klub Milan yang berasal dari daerah lain di Indonesia, dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan oleh MISP selalu menggunakan uang terkadang membutuhkan uang yang tidak sedikit, namun karena kecintaan mereka terhadap klub A.C. Milan mereka rela mengeluarkan uang dan terkadang sengaja menabung demi mengikuti kegiatan bersama fans klub.

Saat melakukan sebuah kegiatan seperti nonton *bareng* atau kegiatan lainnya, seandainya pada saat itu terdapat pihak yang mencaci atau mencemooh klub A.C. Milan maka anggotanya tidak akan tinggal diam mereka akan membela klub yang mereka sukai dengan berbagai cara seperti membalas dengan bentuk cacian atau bahkan bisa menjadi konflik yang dapat menjurus kepada perbuatan anarkis. Sampai saat ini fans klub yang dianggap rival oleh MISP (MISP) adalah fans klub dari Juventus yaitu Juventus Club Indonesia (JCI). Sering terjadi gesekan antara fans klub MISP dan JCI yang hampir berujung kerusuhan.

Anggota MISP memiliki tingkat kecintaan yang berbeda terhadap klub Milan, dari tingkat kecintaan yang berbeda inilah menjadikan anggota MISP terbagi menjadi dua yaitu anggota biasa dan anggota fanatik. Anggota biasa adalah anggota yang memiliki tingkat kesukaan yang biasa terhadap klub Milan, sedangkan anggota yang dikatakan fanatik dapat dilihat dari beberapa indikator fanatisme berikut:

1. Tidak rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan dalam realitas sosial sehingga lebih mengedepankan emosi dari pada logika.
2. Sikap pribadi maupun kelompok terhadap sesuatu, yang dapat membentuk sikap loyalitas dan royalitas.
3. Terobsesi dalam mencapai suatu tujuan, terlepas dari apakah obsesi dikatakan disfungsional.[5]

Anggota biasa masih berfikir secara rasional dan mempertimbangkan perbuatan yang akan dilakukannya dengan logika, sedangkan anggota yang fanatik akan langsung bertindak dengan emosi tanpa memikirkan resiko dan dampak yang akan ditimbulkan oleh perbuatannya. Anggota yang fanatik terhadap klub Milan akan menunjukkan perilaku fanatik yang berupa dukungan terhadap klub bersifat positif maupun negatif yang akan nampak saat melakukan kegiatan bersama fans klub.

Perilaku fanatik merupakan akibat dari fanatisme terhadap sesuatu. Fanatisme menurut Kamus Sosiologi menyebutkan bahwa *fanatism* (fanatisme) adalah antusiasme yang berlebihan dan tidak rasional untuk, atau pengabdian kepada suatu teori, keyakinan, atau garis tindakan, yang menentukan sikap yang sangat emosional, dan kefanatikan misi, dan praktis tidak mengenal batas-batas.[6] Pandangan ini didukung oleh pendapat dari J.P Chaplin (2008, hal. 495) mengenai fanatik yaitu sikap penuh semangat yang berlebihan terhadap satu segi pandangan

[5] Permata Sari, Fitri. 2015. *Hubungan Fanatisme dengan Perilaku Konsumtif pada K-popers (Penggemar K-pop) di Kota Padang. Skripsi.* Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. Hal 16
[6] Ahmadi, Abu. 1991. *Kamus Lengkap Sosiologi.* Solo: CV Aneka. Hal 108

atau satu sebab. Sikap tersebut bisa berdasarkan pemikiran dan pemahamannya yang tidak berubah-ubah atau tetap terhadap satu segi pandangan, yang menurut Winston Churchill bahwa *"A fanatic is one who can't change his mind and won't change the subject"* dengan artian bahwa seseorang yang fanatik adalah orang yang tidak bisa berubah pemikirannya dan tidak akan berubah pokok materi.[7]

Dapat disimpulkan bahwa fanatisme adalah antusiasme yang berlebihan terhadap sebuah faham, atau keyakinan yang kuat terhadap sesuatu dan tidak rasional. Fanatisme merupakan faham sedangkan fanatik adalah perilaku yang muncul karena seseorang menganut faham fanatisme. Jadi bisa dikatakan fanatisme adalah sebab dan fanatik adalah akibat. Fanatisme terhadap klub bola tertentu akan menimbulkan perilaku fanatik bersifat positif atau negatif yang disadari atau tidak disadari oleh pelakunya.

Telah banyak penelitian tentang fanatisme salah satunya skripsi dari Fitri Permata Sari[8] yang berjudul "*Hubungan Fanatisme dengan Perilaku Konsumtif pada K-popers (Penggemar K-pop) di Kota Padang".* Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan fokus kepada perilaku konsumtif yang disebabkan fanatisme kepada budaya Korea *K-pop*. Hasil penelitiannya ia menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara fanatisme dengan perilaku konsumtif penggemar *K-pop* di Kota Padang. Berdasarkan uji hipotesis per indikator antara fanatisme dengan perilaku konsumtif menunjukkan bahwa semua indikator fanatisme memiliki hubungan dengan perilaku konsumtif.

[7] Agung Prakoso, Bayu. 2013. *Fanatisme Suporter Sepakbola Persija Jakarta. Jurnal.* Fakultas psikologi. Universitas Diponegoro. Hal 5
[8] Permata Sari, Fitri. *Op.Cit.*

Penelitian terkait lainnya skripsi dari Dita Yuristia Firnanda[9] yang berjudul Fenomena Fanatisme *K-Popers* Indonesia (Studi fenomenologi pada *Shinee World* Indonesia). Penelitian dengan pendekatan kualitatif dianalisis melalui teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz. Penelitian ini meneliti banyak fans klub dari *Shinee* yang biasa disebut *Shinee Word*. *Shinee* merupakan *boy band* asal Korea yang merupakan artis muda dan diidolakan oleh sebagian besar remaja yang tingkat psikologisnya cenderung labil sehingga cenderung menjadi fanatisme. Banyak hal-hal fanatik yang dilakukan mereka untuk mendukung idola favoritnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motif dan perilaku tindakan fanatik yang dilakukan *Shinee World* dengan *Youtube* sebagai medianya. Bentuk perilaku fanatik yang diteliti berupa tindakan fanatisme *fandom* (sebutan fans klub *K-pop*) melalui media massa yaitu *youtube.*

Relevan dengan skipsi Fitri sama-sama meneliti tentang fanatisme yang menjadikan seseorang berperilaku fanatik, bedanya skripsi Fitri lebih memfokuskan bentuk perilaku fanatik dari kelompok *K-popers* yang berwujud perilaku konsumtif, sedangkan pada penelitian ini lebih kepada mendeskripsikan bentuk perilaku fanatik fans klub bola secara umum. Walaupun sama-sama meneliti tentang fans klub dari idola dan kesukaan berlebihan, penelitian Dita cenderung mengungkap fanatisme yang menjadi penyebab seseorang berperilaku fanatik seperti konsumtif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini memposisikan fans klub bola sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian sebelumnya adalah fans klub *K-pop*.

[9] Yuristia Firnanda, Dita. 2014. *Fenomena Fanatisme K-Popers Indonesia (Studi fenomenologi pada Shinee World Indonesia). Skripsi*. Jurusan Ilmu Komunikasi Politik. Universitas Andalas.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

MISP merupakan salah satu fans klub bola Eropa tertua yang ada di Kota Padang, aktif dalam melakukan kegiatan yang bersifat rutin dan dadakan. Memiliki struktur kepengurusan dengan masa jabatan selama dua tahun, sampai saat ini anggota resmi yang terdaftar berjumlah 196 orang. Anggota MISP terbagi menjadi dua yaitu anggota biasa dan anggota fanatik, anggota fanatik dapat diidentifikasi dengan indikator yang telah disebutkan di latar belakang. Anggota fanatik akan menunjukkan perilaku fanatik yang akan nampak saat melakukan kegiatan bersama fans klub. Bedasarkan fenomena tersebut maka batasan dari penelitian ini adalah perilaku fans bola Eropa yang tergabung di dalam fans klub MISP yang memiliki ciri-ciri fanatisme.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu "*bagaimana bentuk perilaku fanatik fans klub Milanisti Indonesia Sezione Padang (MISP)?"*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perilaku fanatik fans klub Milanisti Indonesia Sezione Padang (MISP).

D. Manfaat Penelitian

Manfaaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Secara akademis penelitian ini diharapkan menghasilkan sebuah karya ilmiah tentang perilaku fanatik fans bola dan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian terkait.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang perilaku fanatik fans bola dan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang membutuhkan hasil penelitian terkait.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini dianalisis dengan teori pilihan rasional dari James Samuel Coleman. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai, keperluan, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihannya.[10]

Penelitian ini memusatkan perhatian kepada individu-individu yang tergabung ke dalam fans klub Milanisti Indonesia Sezione Padang. Individu-individu yang telah bergabung didalam fans klub kemudian menjadi kolektif atau kelompok atau dalam teori ini disebut sebagai aktor kolektif mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuannya aktor melakukan tindakan-tindakan tertentu yang merupakan pilihan dari aktor. Teori pilihan rasional

[10] Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm 193.

memusatkan perhatiannya kepada aktor, aktor dipandang sebagai manusia yang memiliki tujuan atau mempunyai maksud, tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Individu-individu yang memilih untuk menjadi anggota fans klub MISP merupakan aktor yang memiliki tujuan tertentu sehingga memutuskan untuk bergabung, untuk mencapai tujuan tersebut seorang melakukan tindakan-tidakan yang merupakan pilihan dari aktor untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihannya.

Unsur utama dalam teori pilihan rasional adalah aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan dapat dikontrol oleh aktor.[11] Sumber daya dalam penelitian ini merupakan sesuatu yang dimiliki dan digunakan oleh aktor untuk mencapai tujuannya. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor.

Menurut Coleman perspektif pilihan rasional bukan hanya digunakan untuk menganalisis perilaku individu saja tetapi juga bisa digunakan untuk menganalisis perilaku kolektif. Menurutnya perilaku kolektif merupakan upaya beberapa aktor untuk memaksimalkan kepentingan mereka. Masing-masing individual dalam memaksimalkan upaya tersebut, menyebabkan terjadinya keseimbangan kontrol diantara beberapa aktor sehingga menyebabkan pula keseimbangan dalam masyarakat. Dalam arti bahwa baik aktor kolektif maupun aktor individual

[11] *Ibid,* hlm 194.

mempunyai tujuan. Dalam penelitian ini memfokuskan kepada tindakan aktor yang bersifat kolektif untuk mencapai tujuannya.

Terdapat empat kosep pokok dalam teori ini, yakni ganjaran, biaya, laba, dan tingkat perbandingan. *Pertama,* ganjaran, maksudnya adalah setiap akibat yang dinilai positif yang diperoleh seseorang dari suatu hubungan adalah maksud dalam poin ini. Ganjaran dapat berupa uang, penerimaan sosial, atau dukungan terhadap nilai yang dipegangnya. *Kedua,* biaya, segala akibat yang dinilai negatif yang terjadi dalam suatu hubungan disebut biaya. Biaya itu dapat berupa waktu, usaha, konflik, dan kondisi-kondisi lain yang dapat menghabiskan kekayaan individu atau dapat menimbulkan efek-efek yang tidak menyenangkan. *Ketiga,* hasil yaitu selisih antara ganjaran dikurangi biaya. Bila seorang individu merasa, dalam suatu hubungan interpersonal, bahwa ia tidak mendapat keuntungan sama sekali, ia akan mencari hubungan lain yang mendatangkan laba. *Keempat,* tingkat perbandingan, hal ini menunjukkan standar yang digunakan sebagai kriteria dalam menilai hubungan individu pada waktu sekarang.[12]

Keempat konsep yang disebutkan oleh Coleman itulah sebagai analisis bentuk perilaku fanatik fans klub MISP. Ganjaran apa yang ingin dicapai oleh aktor, biaya apa saja yang harus dikeluarkan oleh aktor untuk mendapatkan ganjaran yang diinginkannya. Keuntungan apa yang didapat oleh aktor setelah penghitungan ganjaran dikurang biaya, dan bagaimana perbandingan yang dilakukan aktor jika ia tidak memilih ganjaran yang ingin didapatkannya.

[12] *Ibid, hlm 196.*

F. Penjelasan Konsep

1. Perilaku Fanatik

Fanatisme menurut Kamus Sosiologi menyebutkan bahwa *fanatism* (fanatisme) adalah antusiasme yang berlebihan dan tidak rasional untuk, atau pengabdian kepada suatu teori, keyakinan, atau garis tindakan, yang menentukan sikap yang sangat emosional, dan kefanatikan misi, dan praktis tidak mengenal batas-batas.[13] Pandangan ini didukung oleh pendapat dari J.P Chaplin (2008, hal. 495) mengenai fanatik yaitu sikap penuh semangat yang berlebihan terhadap satu segi pandangan atau satu sebab. Sikap tersebut bisa berdasarkan pemikiran dan pemahamannya yang tidak berubah-ubah atau tetap terhadap satu segi pandangan, yang menurut Winston Churchill bahwa *"A fanatic is one who can't change his mind and won't change the subject"* dengan artian bahwa seseorang yang fanatik adalah orang yang tidak bisa berubah pemikirannya dan tidak akan berubah pokok materi.[14]

Dita dalam skripsinya menyatakan bahwa fanatik adalah suatu istilah yang digunakan untuk menyebut suatu keyakinan atau suatu pandangan tentang sesuatu yang positif atau yang negatif, pandangan mana tidak memiliki sandaran teori atau pijakan kenyataan, tetapi dianut secara mendalam sehingga susah diluruskan atau diubah.[15]

---

[13] Ahmadi, Abu. 1991. *Kamus Lengkap Sosiologi.* Solo: CV Aneka. Hal 108

[14] Prakoso, Bayu Agung. 2013. *Fanatisme Suporter Sepakbola Persija Jakarta. Jurnal Empati* Fakultas Psikologi. Universitas Diponegoro. Vol 2, No 3 (2013). Hlm 5

[15] Yuristia Firnanda, Dita. 2014. *Fenomena Fanatisme K-Popers Indonesia (Studi fenomenologi pada Shinee World Indonesia). Skripsi*. Jurusan Ilmu Komunikasi Politik. Universitas Andalas. Hal 43

Fanatisme merupakan ekspresi berlebihan yang disadari atau tidak berupa tindakan positif maupun negatif, yang menggambarkan kecintaan seseorang terhadap sesuatu yang telah dianggap dan diyakini sebagai suatu hal yang terbaik bagi diri pelakunya. Fanatik adalah perwujudan dari sikap fanatisme, biasanya berupa perbuatan dan tingkah laku, orang yang fanatik terhadap sesuatu akan berusaha melakukan apa saja untuk memuaskan keinginannya.

2. Fans Klub

Fans klub adalah sebuah kelompok yang didedikasikan untuk mendukung seseorang yang dikenal seperti artis, grup band, klub olah raga, dan lain-lain. Pada penelitian ini fans klub yang dimaksud adalah sebuah kelompok yang sengaja dibentuk berdasarkan kecintaan yang sama terhadap suatu klub olahraga yaitu klub A.C. Milan. Fans klub bola merupakan kelompok yang didirikan atas dasar kecintaan yang sama terhadap satu klub bola dengan tujuan untuk mendukung dan silaturahmi sesama fans dari klub Milan.

3. Milanisti Indonesia Sezione Padang (MISP)

MISP merupakan fans klub dari klub A.C. Milan didirikan karena latar belakang kecintaan terhadap klub A.C. Milan. Milanisti Indonesia Sezione Padang atau biasa menyebut dirinya MISP merupakan kelompok yang didirikan dengan tujuan untuk mempersatukan penggemar klub Milan yang ada di Kota Padang. MISP adalah cabang dari Milanisti Indonesia (MI) yang merupakan fans klub resmi dari A.C. Milan di Indonesia cabang Kota Padang. MISP berdiri pada tahun 2009 dan resmi menjadi bagian dari Milanisti Indonesia pada tahun 2010. MISP

memiliki struktur kepengurusan yang jelas mulai dari pembina, ketua, wakil, sekertaris, bendahara, dan seksi-seksi kepengurusan lainnya. Struktur kepengurusan berlaku selama satu tahun.

G. Metodologi penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang. Alasan pemilihan daerah ini karena MISP merupakan fans klub A.C. Milan di Indonesia cabang Padang. *Base camp* Milanisti Indonesia Sezione Padang berada di Kota Padang, dan melakukan kegiatan-kegiatan seperti *nonton bareng*, futsal, *kopi darat*, bakti sosial, dan kegiatan lainnya banyak dilakukan di Kota Padang.

Penelitian ini dilakukan pada beberapa tempat yang biasa dijadikan tempat berkumpul anggota Milanisti Indonesia Sezione Padang. Beberapa tempat yang biasanya dijadikan tempat berkumpul yaitu;

a. *Base camp*

Base camp adalah tempat yang biasa digunakan untuk nonton *bareng* klub A.C. Mian. *Base camp* MISP saat ini adalah Extra DP café di Jalan Veteran. *Base camp* harus memiliki beberapa syarat seperti, kafe yang dijadikan *base camp* harus besar, memiliki media untuk *nonton bareng*, dan dapat menerima kehadiran fans klub Milanisti Indonesia Sezione Padang dengan tangan terbuka.

b. Tempat futsal

Setiap satu minggu sekali ada jadwal futsal sesama member fans klub MISP. Jadwal bermain futsal MISP pada setiap hari rabu jam 20.00 WIB sampai jam 23.00 WIB di Glory Futsal komplek Gor Haji Agus Salim.

2. Pendekatan dan tipe penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan realitas sosial dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[16] Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti akan mendapatkan informasi dari pengamatan langsung, ungkapan dan penuturan langsung dari anggota fans klub Milanisti Indonesia Sezione Padang (MISP), kemudian menuangkannya ke dalam laporan dalam bentuk kata-kata. Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan agar dapat memahami lebih mendalam tentang bentuk perilaku fanatik yang dilakukan oleh anggota MISP dan dapat menggambarkannya ke dalam bentuk kata-kata.

Tipe penelitian yang dilakukan adalah studi kasus intrinsik. Alasan peneliti menggunakan studi kasus intrinsik dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang dalam dan menyeluruh tentang bentuk perilaku fanatik dari fans klub MISP.

3. Informan penelitian

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber

[16] Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persanda.

data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ subjek yang diteliti.[17] *Pusposive sampling* digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.[18]

Informan dalam penelitian ini berjumlah 35 orang yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan maka peneliti menggunakan kriteria dalam pemilihan informan. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

a. Anggota fans klub MISP.
b. Anggota yang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan bersama fans klub MISP.
c. Anggota yang memiliki ciri-ciri fanatisme.
d. Anggota yang tidak memiliki ciri-ciri fanatisme.
e. Anggota yang sudah tidak aktif lagi dalam MISP.

Informan penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu anggota MISP yang memiliki ciri-ciri fanatisme, anggota yang tidak memiliki ciri-ciri fanatisme, dan anggota yang sudah tidak aktif lagi. Informan yang memiliki ciri-ciri fanatisme sebanyak 30 orang, anggota yang tidak memiki ciri-ciri fanatisme sebanyak 3 orang, dan anggota yang tidak aktif lagi sebanyak 2 orang.

[17] Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV. Alfabeta, hlm 54.
[18] Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial. Jakarta: Eirlangga, hlm 96.*

4. Teknik pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan informan-informan penelitian. Sedangkan data sekunder didapatkan dari studi pustaka dan dokumentasi dari internet dan gambar yang ada.

a. Observasi

Observasi adalah metode paling dasar untuk memperoleh informasi tentang dunia sekitar. Observasi yang dipakai adalah observasi partisipatif yang merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain dari panca indera seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.[19] Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi moderat. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.[20]

Dalam melakukan pengamatan terhadap informan, peneliti mengamati secara langsung dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan namun tidak semuanya, peneliti juga mencatat hal-hal yang dianggap perlu. Pengamatan ini dilakukan agar peneliti bisa mendapatkan data yang akurat tentang perilaku fanatik fans klub Milanisti Indonesia Sezione Padang.

Obeservasi dilakukan di beberapa tempat yang biasa digunakan untuk berkumpul anggota MISP yaitu Glory Futsal di komplek Gor Haji Agus Salim dan di Extra dp café Jalan Veteran. Jadwal observasi disesuaikan dengan kegiatan

[19] Burhan Bungin. *Op.Cit*, hlm 114.
[20] Sugiyono. *Op.Cit*, hlm 66.

MISP yaitu pada saat kegiatan futsal dan nonton *bareng*. Futsal dilakukan pada hari rabu pukul 20.00 sampai 23.00 WIB, untuk nonton *bareng* dilakukan pada saat ada pertandingan A.C. Milan waktunya saat malam antara pukul 18.00, 21.00, dan 24.00 WIB, dini hari antara pukul 02.45 atau 03.00 WIB. Saat melakukan obesrvasi peneliti memakai atribut yang sama dengan anggota MISP yaitu *jersey* A.C. Milan. Observasi dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung tanpa mempertanyakan apapun, peneliti membaur dan berbicara dengan anggota MISP lainnya seperti anggota sendiri, setelah kegiatan yang dilakukan selesai barulah peneliti melakukan wawancara.

Saat anggota MISP melakukan kegiatan futsal peneliti duduk-duduk bersama anggota MISP dan bercerita tentang klub A.C. Milan lalu menyisipkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Dalam kegiatan nonton *bareng* peneliti mengikuti kegiatan tersebut dengan memakai atribut yang sama dengan anggota MISP lainnya yaitu *jersey* A.C. Milan, peneliti juga ikut bersorak saat anggota MISP bersorak dan ikut kesal pada saat anggota MISP kesal sehingga anggota lainnya tidak menyadari bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Setelah kegiatan nonton *bareng* selesai barulah peneliti melakukan wawancara.

Subjek observasi adalah anggota MISP yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kriteria dalam pemilihan informan yaitu anggota yang memiliki ciri-ciri fanatisme. Anggota yang fanatik dapat diidentifikasi dengan beberapa indikator fanatisme berikut:

1. Tidak rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan dalam realitas sosial sehingga lebih mengedepankan emosi dari pada logika.
2. Sikap pribadi maupun kelompok terhadap sesuatu, yang dapat membentuk sikap loyalitas dan royalitas.
3. Terobsesi dalam mencapai suatu tujuan, terlepas dari apakah obsesi dikatakan disfungsional.[21]

Untuk mengenali anggota yang memiliki ciri-ciri fanatisme peneliti melakukan observasi dan menandai beberapa orang lalu mengajak berkenalan dan meminta izin untuk mewawancarainya. Setelah dilakukan observasi beberapa kali ditemukan sebanyak 30 orang anggota MISP yang memiliki cici-ciri fanatisme, 30 orang inilah yang akan menjadi subyek penelitian.

Kegiatan yang di observasi adalah kualitas dan kuantitas dukungan yang diberikan subyek penelitian saat mendukung A.C. Milan. Bagaimana cara subjek penelitian memberikan dukungan terhadap klub A. C. Milan, seberapa sering mengikuti kegiatan, seberapa loyal dan royal kepada klub A.C. Milan dan fans klub MISP, dan bentuk-bentuk kefanatikan apa saja yang diperlihatkan oleh subjek penelitian saat mengikuti kegiatan bersama MISP.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara dalam proses pengumpulan data di lapangan. Jenis wawancara yang dipilih adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak

[21] Permata Sari, Fitri. 2015. *Hubungan Fanatisme dengan Perilaku Konsumtif pada K-popers (Penggemar K-pop) di Kota Padang. Skripsi.* Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. Hal 16

menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dipertanyaan.[22]

Wawancara tidak terstruktur ini dipilih karena peneliti tidak tahu data seperti apa yang akan didapatkan oleh peneliti, jadi peneliti akan mendengarkan opini, ide-ide, dan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh informan. Dalam wawancara ini peneliti bertanya tentang masalah yang tidak berhubungan dengan tujuan penelitian, namun pada saat mendapatkan kesempatan untuk membahas tentang sesuatu yang menjadi tujuan maka segera ditanyakan. Dengan teknik ini diharapkan responden merasa nyaman saat bercerita dengan peneliti, sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang lebih banyak dan lebih mendalam tentang bentuk perilaku fanatik fans klub MISP.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan sebagai data sekunder dalam penelitian ini, dengan cara mencari dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data sekunder tersebut bisa berupa *visual dan audio visual*, baik dari pustaka, internet, majalah maupun koran yang berhubungan dengan bentuk perilaku fanatik. Selain itu penulis juga mengambil fakta kejadian seperti saat MISP sedang melakukan kegiatan nonton *bareng*, bermain futsal, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Hal ini berguna sebagai pelengkap data-data yang didapatkan di lapangan. Media yang dapat digunakan seperti *handphone, video handphone,* dan alat perekam di *handphone.*

[22] *Ibid,* hlm 72.

5. Triangulasi Data

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jabawabkan, dapat diuji kebenarannya dan terpercayanya suatu data yang diperoleh dalam penelitian, maka dilakukanlah triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[23] Triangulasi teknik berarti membandingkan dan memeriksa kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui informan yang berbeda. Untuk memeriksa kepercayaan data yang diperoleh dari satu informan, peneliti membandingkan dengan data yang diperoleh dari informan lainnya dengan menggunakan pertanyaan yang sama.

Triangulasi sumber berarti pengecekan kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan kepercayaan informan (sumber) data. Untuk memeriksa kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkombinasikan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek kebenaran data dari hasil observasi digunakan data wawancara dan dokumentasi sebagai data pembanding.

Dalam mencari data di lapangan harus menggunakan pertanyaan yang sama yang ditanyakan langsung pada beberapa orang informan yang berbeda dan mengkombinasikan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Data dianggap valid apabila dari beberapa orang informan diperoleh data yang sama. Data yang sudah valid kemudian dianalisis, sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian.

[23] Sugiyono. *Op.Cit*. hlm 83.

6. Analisis Data

Analisa data dilakukan sejak awal penelitian dilakukan. Untuk itu dalam pengumpulan data selalu dilengkapi dengan pembuatan catatan lapangan, bertujuan untuk mencatat informasi hasil. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang mengacu pada sistim analisis data yang dikemukakan model analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu model analisis interaktif yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data ”kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan atau mempertegas selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan wawancara dengan anggota MISP yang dilakukan dengan cara menyusun dan memberikan kategori pada tiap-tiap pertanyaan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian. Setelah data terkumpul maka data tersebut diseleksi, diolah, dipilih, disederhanakan, difokuskan, mengubah data kasar kedalam catatan lapangan.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyajian data ke dalam bentuk tulisan-tulisan yang telah tersusun, dengan melakukan penyajian data dapat memberikan gambaran secara menyeluruh sehingga memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan dan analisis. Pada tahap penyajian data ini peneliti berusaha untuk

menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Data-data yang diperoleh dari lapangan berupa hasil pengamatan dan wawancara dengan informan disajikan kembali ke dalam bentuk naratif dan disusun sesuai dengan masalah penelitian.

c. Menarik kesimpulan atau *verifikasi*

Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan. *Verifikasi*/ penarikan kesimpulan berdasarkan pada informasi yang diperoleh di lapangan, meninjau kembali catatan di lapangan, melakukan interpretasi data, selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang bersifat penting, dan jika dirasa sudah sempurna, maka hasil penelitian ditulis dalam bentuk laporan akhir. Sehingga dapat memberikan penjelasan dengan jelas dan akurat tentang bentuk perilaku fanatik fans klub Milanisti Indonesia Sezione Padang.

Proses reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan, mulai dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan. Miles & Huberman menjelaskan uraian tersebut pada skema Model Interaktif Analysis Miles dan Huberman seperti di bawah ini:

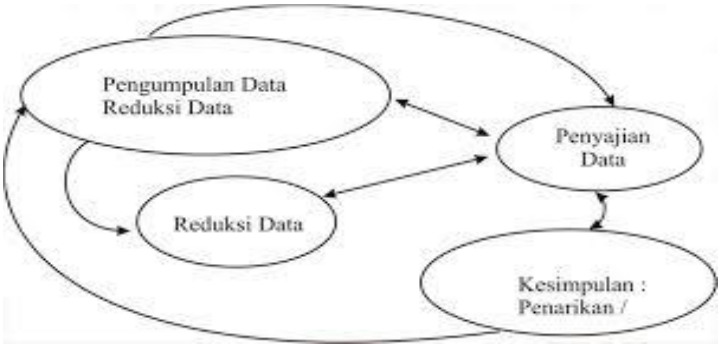

Gambar 1: Skema Model Interaktif Analysis Miles dan Huberman.[24]

[24] Miles, Mattew dan Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kuantitatif*. Jakarta: UI-Press, hlm 20. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi)